



**MENELAAH KEMISKINAN DI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)
DALAM TERANG TEORI KEADILAN JOHN RAWLS**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

MAXIMILIANO MESQUITA DA COSTA CORREIA

NPM: 17.75.6171

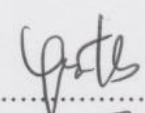
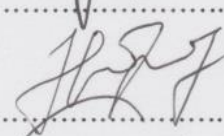
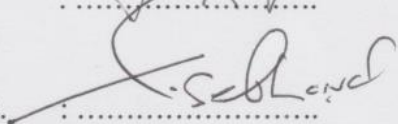
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Maximiliano Mesquita da Costa Correia
2. NPM : 17.75.6171
3. Judul : Menelaah Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam Terang Teori Keadilan John Rawls


4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu : 
(Penanggung Jawab)
2. Dr. Yohanis Masveno : 
3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic. : 

5. Tanggal diterima : 22 April 2020

6. Mengesahkan:
Wakil Ketua I

7. Mengetahui
Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada

12 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Handwritten signature: Othol

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Yosef Keladu

Handwritten signature: Yosef Keladu
:

2. Dr. Yohanis Masneno

Handwritten signature: Yohanis Masneno
:

3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.

Handwritten signature: Ferdinandus Sebo
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maximiliano Mesquita da Costa Correia

NPM : 17.75.6171

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 29 April 2021

Yang menyatakan

Maximiliano Mesquita da Costa Correia

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maximiliano Mesquita da Costa Correia

NPM : 17.75.6171

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: “Menelaah Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam Terang Teori Keadilan John Rawls”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 29 April 2021

Yang menyatakan

Maximiliano Mesquita da Costa Correia

KATA PENGANTAR

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kapasitas untuk membuat kemajuan dalam berbagai aspek kehidupannya. Bahkan, zaman yang terus berubah merupakan hasil perbuatan manusia, baik melalui tindakan atau pun pola pikir. Berkenaan dengan perkembangan ini, ada beberapa hal yang tidak bisa dielakkan yakni, walaupun jaman terus berubah, tapi inti dari setiap jaman yang telah dilewati masih tetap mempertahankan eksistensinya. Misalnya, anjuran untuk melestarikan alam, masih adanya penganut agama dan orang-orang yang berusaha mempertahankan keberadaan agama di tengah gejolak jaman, budaya tradisional yang diusahakan untuk dilestarikan dan perhatian khusus bagi kehidupan manusia tentang kebutuhan serta keinginannya, serta keinginan setiap orang untuk hidup sejahtera. Beberapa hal ini menunjukkan bagaimana bagaimana manusia akan tetap eksis dalam setiap model kehidupan yang senantiasa berubah-ubah.

Menanggapi setiap perubahan yang ada, persoalan tentu saja menjadi hal yang juga tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Salah satu persoalan yang dewasa ini sangat meresahkan adalah kemiskinan. Kemiskinan yang telah terjadi di semua negara ini menjadi hal yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Berkenaan dengan hal tersebut, telah banyak pemikir yang berusaha menggagas berbagai teori guna mengatasi kemiskinan yang terjadi, dan salah satu adalah John Rawls. Dalam karya termasyurnya *A Theory of Justice*, Rawls menyajikan pandangan mendasar tentang keadilan dan cara terbaik demi mengatasi ketidakadilan. Melalui ini, penulis merasa tertarik untuk masuk ke dalam dunia pemikiran Rawls. Selain itu menjadi jawaban atas keprihatinan penulis terhadap kemiskinan yang terjadi di sekitar penulis yakni di Nusa Tenggara Timur (NTT). Penulis pun memutuskan untuk mengulasnya lebih jauh lewat skripsi yang berjudul, *Menelaah Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam Terang Teori Keadilan John Rawls*. Keprihatinan penulis akan kemiskinan yang terjadi di tempat penulis lahir dan dibesarkan menjadi titik temu penulis dan Rawls. Salah satu ungkapannya yang sangat menarik bagi penulis ialah, “Keadilan yang baik adalah keadilan yang fair,

merata untuk semua orang, dan tidak berat sebelah serta tidak diatur berdasarkan struktur atau golongan tertentu.”

Adapun upaya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak luput dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis patut mengucapkan terima kasih atas semua pihak yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini. *Pertama*, kepada Tuhan yang selalu menganugerahkan berkat berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. *Kedua*, kepada Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero yang telah menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. *Ketiga*, kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini. *Keempat*, kepada Dr. Yosep Keladu Koten selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh dedikasi meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dianggap layak untuk dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji. *Kelima*, kepada Dr. Yohanis Masneno yang telah bersedia menjadi penguji guna mempertajam pembahasan dalam skripsi ini. *Keenam*, kepada kedua orangtua, Bapak Alfonso da Costa dan Ibu Ana C. Correia serta untuk kedua saudara dan saudari kandung yang telah menunjukkan kasih, perhatian, dan dukungan dengan tulus hati. *Ketujuh*, ucapan terima kasih penulis juga haturkan kepada Fr. Patrisius Haryono, SVD dan semua anggota komunitas Ledalero, para Pater dan Bruder, karyawan dan karyawan, teman-teman seangkatan dan teman-teman frater di Unit Santo Agustinus Ledalero atas dukungan yang diberikan dengan cinta yang besar.

Akhirnya penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata final. Nasih ada begitu banyak hal yang mungkin sangat berbeda dengan isi pemikiran Rawls sendir. Namun penulis yakni bahwa hidup adalah sebuah proses menuju kesempurnaan. Untuk itu penulis membuka ruang untuk diskursus lebih lanjut, baik berupa usul, saran, masukan, kritikan, yang tentunya sangat diharapkan untuk menyempurnakan tulisan ini. Penulis sadar bahwa tanpa dukungan orang lain penulis tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, atas dasar syukur, penulis mengucapkan limpah terima kasih.

Ledalero, 29 April 2021

Penulis

ABSTRAK

Maximiliano M. da Costa Correia, 17.75.6171. *Menelaah Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam Terang Teori Keadilan John Rawls*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi – Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan teori keadilan John Rawls; (2) menjelaskan faktor-faktor penyebab kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), terutama kemiskinan struktural; (3) menjelaskan kemiskinan struktural di NTT dalam terang teori keadilan John Rawls.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskripsi kualitatif dan kuantitatif, di mana penulis menelaah secara kritis rasional kemiskinan struktural yang terjadi di NTT bertolak dari data-data yang diperoleh lewat studi kepustakaan dan sekaligus data yang ditemukan dalam dokumen yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa kemiskinan struktural di NTT terjadi karena kesalahan struktural, di mana kebijakan-kebijakan pemerintah, entah daerah ataupun pusat tidak menyentuh atau menjawab kebutuhan masyarakat, tidak memanfaatkan secara maksimal potensi atau kekayaan daerah, dan tidak berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Di samping itu kemiskinan juga terjadi karena lemahnya kontrol pemerintah dan sekaligus adanya ketidakperdulian masyarakat terhadap setiap program yang dibuat oleh pemerintah. Dalam kajian penulis, kemiskinan struktural seperti ini dapat dijelaskan atau dipahami dalam terang teori keadilan John Rawls. Atau dengan kata lain, ada keterkaitan antara kemiskinan struktural yang terjadi di NTT dengan teori keadilan Rawls.

Keterkaitan itu dapat dijelaskan dalam beberapa temuan berikut. 1) Kemiskinan dan absennya keadilan di NTT. Hal yang menjadi aspek penting dari pembahasan ini adalah *fairness* atau kesetaraan. Adanya kelas-kelas yang tercipta seperti kelas orang kaya dan orang miskin dalam kehidupan masyarakat menjadi corak nyata akan tidak adanya keadilan dalam rupa *fairness* di NTT. Keadilan yang ditekankan Rawls adalah keadilan yang fair, merata untuk semua orang, dan tidak berat sebelah serta tidak diatur berdasarkan struktur atau golongan tertentu dalam kehidupan masyarakat. Untuk menegakkan kesetaraan tersebut di NTT, Rawls menganjurkan untuk menerapkan dua prinsip keadilannya secara benar yakni prinsip kebebasan yang sama dan prinsip perbedaan dan kesamaan; 2) Distribusi yang tidak seimbang. Distribusi yang tidak seimbang juga merupakan salah satu akar masalah dari lahirnya kemiskinan di NTT. Rawls menegaskan bahwa dalam mengakses kehidupan ekonomi dan sosial yang membantu masyarakat dalam memperoleh kehidupan yang layak, setiap orang harus memiliki hak yang sama atas kebebasan untuk memperoleh kedua hal tersebut. Ini merupakan hal yang paling mendasar (hak asasi) yang harus dimiliki semua orang. Dengan kata lain, hanya dengan adanya jaminan kebebasan yang sama bagi semua orang, maka keadilan akan terwujud. Atas dasar persamaan hak tersebut, keadilan distributif memfokuskan diri pada pembagian yang adil kepada setiap orang tanpa

memandang status dari segi ekonomi dan sosial. dan; 3) Gagalnya sistem dan institusi pemerintahan sebagai pemicu kemiskinan di NTT. Institusi-institusi yang hadir di tengah masyarakat, dimaksudkan untuk menjadi wadah penyalur dan peradilan untuk membangun kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Keberadaannya mesti mendistribusikan bukti keadilan kepada setiap manusia yang membentuknya dalam kontrak sosial. Artinya, setiap institusi yang berdiri perlu menjalankan tugasnya secara maksimal yakni menciptakan kehidupan yang adil dalam rupa pendistribusian barang dan jasa tanpa dipengaruhi tekanan dari pihak manapun. Ketiga hal ini penting karena menjadi cara terbaik dalam melihat akar kemiskinan yang terjadi di NTT dan lebih jauh juga menjadi sarana dalam menentukan cara terbaik untuk mengentas kemiskinan struktural yang terjadi.

Kata kunci: kemiskinan struktural, Provinsi NTT, keadilan, dan John Rawls.

ABSTRACT

Maximiliano M. da Costa Correia, 17.75.6171. **Examining Poverty in East Nusa Tenggara (NTT) in Light of John Rawls' Theory of Justice.** Essay. Undergraduate Program, Theological Study Program – Catholic Religion Philosophy, Ledalero Catholic College of Philosophy, 2021.

The purpose of this essay is to: (1) explain John Rawls' theory of justice; (2) explain the factors that cause poverty in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), especially structural poverty; (3) explaining structural poverty in East Nusa Tenggara in the light of John Rawls' theory of justice.

The method in this essay are a qualitative and quantitative description method, in which the author critically examines the rational for structural poverty that occurred in East Nusa Tenggara starting from the data obtained through a literature study and at the same time the data found in the documents issued by the Central Bureau of Statistics of Nusa East Southeast.

Based on analysis of datum, it was found the structural poverty in East Nusa Tenggara occurs due to structural errors, where government policies, whether regional or central, do not touch or respond to community needs, do not take full advantage of the potential or wealth of the region, and are not oriented towards community empowerment. In addition, poverty also occurs due to weak government control and at the same time the public's ignorance of every program made by the government. In the author's study, structural poverty like this can be explained or understood in the light of John Rawls' theory of justice. In other words, there is a link between structural poverty in East Nusa Tenggara and Rawls's theory of justice.

This relationship can be explained in the following findings. 1) Poverty and the absence of justice in East Nusa Tenggara. The important aspect of this discussion is fairness or equality. The existence of classes that are created such as the class of the rich and the poor in public life is a real feature of the absence of justice in the form of fairness in NTT. The justice that Rawls emphasizes is justice that is fair, equitable for all people, and is not biased and is not regulated based on certain structures or groups in people's lives. To enforce this equality in East Nusa Tenggara, Rawls recommends applying his two principles of justice correctly, namely the principle of equal freedom and the principle of difference and equality; 2) Unbalanced distribution. Unbalanced distribution is also one of the root causes of poverty in East Nusa Tenggara. Rawls asserts that in accessing economic and social life that helps the community in obtaining a decent life, everyone must have the same right to freedom to obtain both of these things. This is the most basic thing (human rights) that everyone should have. In other words, only with the guarantee of equal freedom for all will justice be realized. On the basis of these equal rights, distributive justice focuses on equitable distribution to everyone regardless of economic and social status. and; 3) The failure of government systems and institutions as a trigger for poverty in East Nusa Tenggara. The institutions that are present in the community are intended to be a channel for distribution and justice to build human life in a better direction. Its existence must

distribute evidence of justice to every human being who forms it in the social contract. This means that every established institution needs to carry out its duties optimally, namely to create a fair life in the form of distributing goods and services without being influenced by pressure from any party. These three things are important because they are the best way to see the roots of poverty that occur in NTT and furthermore they are also a means of determining the best way to eradicate structural poverty that occurs.

Keywords: structural poverty, East Nusa Tenggara Province, justice, and John Rawls.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II JOHN RAWLS DAN TEORI KEADILAN.....	8
2.1 Biografi Singkat dan Karya-Karya John Rawls	8
2.1.1 Biografi Singkat John Rawls	8
2.1.2 Karya-Karya John Rawls	10
2.2 Kritik Rawls terhadap Utilitarianisme dan Intuisionisme	11
2.2.1 Kritik terhadap Utilitarianisme	11
2.2.2 Kritik Terhadap Intuisionisme	14
2.2.3 Teori Kontrak Sosial John Rawls.....	16
2.3 Teori Keadilan John Rawls	17
2.3.1 Keadilan sebagai <i>Fairness</i>	17
2.3.2 Posisi Asali (Original Position)	18
2.3.2.1 Keadaan Tanpa Pengetahuan (Veil of Ignorance)	20
2.3.3 Prinsip-Prinsip Keadilan	22
2.3.3.1 Kebebasan yang Setara	22
2.3.3.2 Keadilan Distributif	24

2.3.3.3 Konsep Keadilan dalam Ekonomi Politik	26
2.3.3.4 Pandangan tentang Sistem-Sistem Ekonomi	28
2.3.3.5 Keberadaan Institusi-Institusi sebagai Dasar bagi Keadilan Distributif	30

BAB III MENELAAH KEMISKINAN DI NTT DALAM

TERANG TEORI KEADILAN RAWLS	33
3.1 Memahami Kemiskinan	34
3.1.1 Pengertian Kemiskinan	34
3.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan	35
3.1.2.1 Kemiskinan Natural.....	36
3.1.2.2 Kemiskinan Kultural	36
3.1.2.3 Kemiskinan Struktural.....	36
3.1.3 Dampak-Dampak dari Kemiskinan	37
3.1.3.1 Tingkat Pengangguran yang Tinggi	37
3.1.3.2 Kekerasan atau Kriminalitas	38
3.1.3.3 Tingkat Pendidikan yang Rendah.....	39
3.1.3.4 Kesehatan	39
3.1.3.5 Buruknya Generasi Penerus	39
3.2 Gambaran Umum Fenomena Kemiskinan di NTT	40
3.3 Menelaah Kemiskinan NTT dalam Terang Teori Keadilan Rawls	42
3.3.1 Kemiskinan dan Absenya Keadilan di NTT	42
3.3.1.1 Prinsip Kebebasan yang Sama dan Kemiskinan di NTT	43
3.3.1.2 Prinsip Perbedaan dan Kesamaan dalam Kaitannya dengan Kemiskinan di NTT	46
3.3.2 Distribusi yang tidak Seimbang sebagai Akar Kemiskinan di NTT	49
3.3.2.1 Otonomi Daerah di NTT	50
3.3.2.2 Persoalan Tambang di NTT	52
3.3.3 Gagalnya Sistem dan Institusi Pemerintahan sebagai Pemicu Kemiskinan di NTT	54
3.3.3.1 Program Anggur Merah di NTT	55
BAB IV PENUTUP	58
4.1 Kesimpulan	58
4.2 Kritik	61
4.3 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

1. **Tabel 3.1 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di NTT, 2012-201741**
2. **Tabel 3.2: Presentase Penduduk Usia 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di NTT, 201748**
3. **Tabel 3.3 : Komposisi Pengeluaran Rutin Kabupaten/Kota di Provinsi NTT (1999-2002)51**